

108 Pendekar

Gp, LIANG SAN KE 8



108 P. 546 K. 31

LIANG SAN

KE 8



SERI KE 8

108 Pendekar

Gunung Liang San

A t a u

(Tjui Ho Thwan).

Kisah Kepahlawanan

Dari 108 Pendekar NIO SWA BO

O
l
e
h



D
i
b
a
n
t
e
h

D h i y a n a

Y u e H w a



Ulat sutera musim semi tak pernah lelah,
Tetap memintal harapannya siang dan malam,
musnahnya mereka tidak menjadi soal apa²,
Karena bukankah cinta tak pernah lenyap?

(Nyanyian rakyat Tiongkok Selatan)



KUPERSEMBAHKAN :

Untuk Ayah, Ibuku yang kuhormati,
Kekasihku Kirana yang kucintai, '
dan teman² Corps kesenian GEBUD.



Bingu berkata :

„Ikan aku menyukainya. tapak beruang
akupun menyukainya. Kalau ke-duanya
tidak dapat kuperoleh bersama, akan ku
lepaskan ikan itu dan kuambil tapak be
ruang.

Hidup aku menyukainya. kebenaran aku
pun menyukainya juga. Kalau ke dua-
tidak dapat kuperoleh bersama, kulepas-
kan hidup dan kupegang teguh **KEBE-
NARAN!**

Berjalanlah terus!

jalan lurus tak akan putus

matahari abadi kan memberikan pancaran si
narnya

kepada insan yang mendambakan cinta kasih
kebenaran, susila, bijaksana dan dapat diper-
caya

tenggelam sang mentari tapi selalu fajar esok
nya!

teguhkan iman!

wahai insan yang berpegang kebenaran

berjoang dan berjalanlah terus, jalan lurus tak
akan putus!

„ Sungguh sempurna didalam tengah sempurna; sayang sudah lama diantara rakyat jarang yang dapat melaksanakan ! ”

(CONFUSIUS).

Yauw Kai amat girang melihat kedatangan Song Kang sore hari itu ia bergegas berdiri dan membukakan pintu depan untuk menyongsongnya.

“ Song ko u sa mi su ? (ada kabar apa ?)
Agak mengherankan sore2 datang kerumahku pasti ada hal2 yang amat penting, hahaaaa . .
. mari, mari silahkan masuk. ! ”

Yauw Kai menggandeng tangan Song Kang dan diajak duduk bersama.

Song ko u sa mi tai ci ? (ada urusan apa ?) ”

Tanya Yauw pula.

„ Hem hemmmm
Yautee, sebelumnya jangan panik dan gugup tak karuan ! Aku membawa berita penting untukmu. ”

kata Song Kang dengan tenang sambil mengatur tempat duduknya.

„Oh, berita penting untukku? Silahkan koko cepat² memberi tahu siauwtee, biar aku cepat² merasa lagi!“ pinta Yauw Kai dengan kesusu sekali.

„Siang tadi sekira jam 11. Tee Hu Tjee Tjiu Hu telah mengutus Hoo Tauw dan Hoo Tjeng dua menteri pulisi untuk menyampaikan sepucuk surat kepadaku.

Sepeninggal mereka surat itu kubuka dan kubaca sampai ber-ulang², sebab isinya sangat luar biasa “ kata Song Kang dengan ber-hati², dan se-bentar² ia menengok kekanan dan kekiri, wayahnya nampak serius dan se akan² ada rasa takut yang selalu menghan tuinya.

„Oh, jadi jadi eh Song ko prihal apa prihal apa isi surat itu?

Yauw Kai tak sabar dan bertanya lagi.

„Isi surat itu memberikan tugas untukku sebagai komisaris daerah, mengamati amat i lurah Yauw Kai dan cepat² menangkapnya, karena terbukti ikut melakukan kejahatan besar yakni ber sama² berantai² Langsung merampas mutiara² milik gubernur Nio Tiong Su dari Pakhia

Ah, Yauw tee, maka aku memerlukan datang sendiri kerumahmu untuk menya rasan engkau cepat² meninggalkan dusun si ni, sebab tentara negeri bakal menyerbu dan

menangkapmu dan menangkapmu ! " Song Kang mengakhiri kata²nya dengan suara berat dan dalam.

Yauw Kai jadi kelabakan tak karuan, duk tak tenang dan matanya melihat keseke liling halaman rumahnya, se-olah² ada bantu yang sangat ditakuti.

" Eh, Songko, jadi . . . jadi peristiwa lembah Oei Ni Kong ini sudah sampai kepusat ? " tanya Yauw Kai dengan cemas.

" Ja, bahkan ada seorang diantaranya telah dapat dibekuk dan diadakan pengompresan sehebat hebatnya untuk mengorek keterangan.² " kata Song Kang pula.

" Hah ! ? ada ada . . . sudah . . . ter . . . ter . . . tertangkap . . . kap . . . kap ? " Yauw gugup sekali seperti orang yang tersengat kalajengking, duduknya selalu bergeser dan berubah ubah tak-tenang.

" Betul, orang yang tertangkap itu sebagai penjual minuman dalam peristiwa lembah Oei Ni Kong. "

" Ciaklat Ei ciaklat ! (celaka, celaka) "

Yauw Kai mengeluh dan mem-banting² kakinya tak karuan.

Yauwtee bila barang² ini masih berada dikalurahan sini, maka cepat² kau panggil

kawan2mu untuk segera mengungsikannya !
Aku tak dapat tinggal lama2 disini sebab kemungkinan selalu ada Ketahuilah pemerintah pusat telah mengirim puluhan orang2 berilmu tinggi untuk mengadakan penangkapan perampas2 mutiara itu Nah, aku mohon diri ber-hari2lah Yauwtee dan segera melaksanakan nasetatku itu permissi, permissi."

Song Kang cepat2 meninggalkan kantor kalurahan, ia amat berkawatir sebab dalam keadaan semacam ini tembok dan dinding bisa bertelinga. kalau sampai aku ikut terse-ret celaka orang tuaku sudah lanjut usianya siapa yang harus menjaga dan merawat dihari tuanya
Song Kang berjalan pulang ke Kun Sing Kwan sambil melamun



Bingu berkata kepada muridnya Koocu

„Lihatlah jalan kecil bekas diinjak orang di-
pegunungan itu. Kalau selalu dilewati akan da-
pat menjadi jalan besar : tetapi kalau tidak
akan kembali tertutup oleh alang².
Alang² itu kini menutup hatimu!“



Sepeninggal Song Kang, Yauw Kai cepat²
memanggil pembantu kepercayaannya untuk
memanggil Go Yong, Lauw Tong dan Kong
Sun Sing.

„Panggil mereka segera! Malam ini ju-
ga harus bisa datang dan berkumpul dikalu-
rahan sini.

Nah, ber-hati² dalam perjalanan!
Pemerintah pusat telah menyebar luas mata²
dan polisi rahasia yang berbuger tinggi. “

Pesan Yauw Kai kepada pembantunya.

Yauw Kai lalu pergi ke gudangnya untuk
mengatur keranjang² mutiara dari hasil rami-
pasan dilembah Oa Ni Kong.



PEK SING DITANGKAP
DAN DIBAWA KE PENGADILAN



THE KING OF THE MOUNTAINS
AND THE QUEEN OF THE MOUNTAINS

Belum selang lama datanglah orang2 yang dipanggil, maka agak legalah hati Yauw Kai.

Mereka sama2 berunding didalam gudang kelurahan itu

„ Kita bawa barang2 ini kemana Go heng ?”

Tanya Yauw Kai.

„ Waktunya masih cukup, tidak usah cemas. Kita bawa barang2 ini naik kegunung Liangsan segera. Huap Yauwee siap2 pula. Setelah mengatur barang2mu yang penting, harap selekas mungkin menyusul kami !”

Kata Go Yong yang tajam otak dan lancar jalan pemikirannya.

Memang Go Yonglah sebagai Kunsu (Advisir) nantinya dan membawa peranan yang amat penting didalam kisah ini dari awal sampai akhir. Dalam sebagai Kongbing Tju kat Liang didalam lian Sam Kok.

„ Betul, betul kita secepat mungkin meninggalkan tempat ini. Yauw Siok siok (paman Yauw) kau telah berkorban segala-galanya demi perjuangan ini. Kami akan selalu mengkhawatirkan keselamatanmu, maka sebaiknya s.o.2 cepat2 menyusul berangkat ke Liangsan pula. “

Kata Lauw Tong si pengawal buah2 angcoo dilembah Oei Ni Kong.

„ Nah, ayo kita segera berangkat. Yauw

heng, sampai bertemu, semoga Thian melindungimu."

Kata Kon Sun Sing sambil membuka pintu gudang.

"Ya, ya. kita harus sacepatnya berangkat sehingga sebelum fajar menyingsing kita telah bisa mencapai kaki pegunungan Liang-san."

Go Yong memutuskan keberangkatan.

Maka keranjang2 yang berisikan mutira2 berharga itu segera dipanggul oleh Lauw Tong, Kon Sun Sing dan Go Yong serta 3 orang pembantu kepercayaan Yauw Kai

Sekira jam 3 malam, tengah Yauw Kai meringkaskan barang2 yang penting dan berharga yang akan dibawa lari. Tiba2 telinganya sayup2 mendengar derap langkah2 kaki kuda dan suara2 dari ribuan orang yang sedang bercakap cakap.

Amat terperanjatlah hati Yauw Kai !

Haiya ! tentara negeri telah meluruk datang dan mengepung dusun Tang Kai Tjhun ini, celaka, celaka,
Kenapa lagi aku akan menyembunyikan diriku ?
Su sing yu bing, hu kwie cay Thian !
mati hidup terletak pada takdir
kebahagiaan dan kecelakaan terletak ditangan Thian Yang Maha Besar pula
Kalau memang nasibku hanya sampai disini, apa yang harus kuperbuat lagi ?

Yauw Kai lalu membungkus barang2nya yang berharga dan penting, lalu siap2 untuk menerobos kepungan itu. Lampu2 dan penerang2 rumah dimatikan semuanya, ia mendekam ditegalan belakang gudang.

Sesaat benarlah apa yang diperkirakan oleh Yau Kai.

Barisan tentara negeri yang berjumlah puluhan ribu itu telah meluruk dikantor kalurahan. Nampak dibarisan paling depan dengan mengendarai kuda-kuda yang berbulu merah dan hitam, merekalah dua menteri polisi yang bernama Tju Tong dan Lue Heng, sebagai komandan barisan ini.

Kedua menteri polisi ini ada hubungan yang sangat baik dengan Yau Kai: masing2 berpikir untuk membantu meloloskan Yau Kai dari pengepungan ini. Akan tetapi satu sama lain belum akrab betul, jadi masing2 mempunyai cara sendiri2 untuk membantu Yauw Kai dengan diam2.

„Tju heng baik engkau memimpin penerobosan dari pintu depan dan aku dengan membawa beberapa ribu tentara menjaga pintu belakang!”

Kata Lue Heng kepada Tju Tong.

„Ah, aku kurang faham akan kantor kalurahan ini, maka sebaiknya Lue Tjiangkun dari pintu depan dan aku yang menjaga pintu belakang.”

Jawab Tju Tong.

ia berpendapat kalau Yauw Kai masih berada didalam, dengan adanya penggerebekan ini, pasti dia lari melalui pintu belakang.

„Dengan demikian mudahlah untuk ia menolong.

Pura² akan menyergapnya tetapi maksud yang sebenarnya adalah meloloskan dia

Hahaaa hahaaa biar Lue Tjiang-Kun kutipu, dia pasti tidak mengerti perbuatanku ini haaaaa bahabaaaaa

Tju Tong dengan menunggang kuda hitamnya menjaga dipintu belakang, ia bermaksud untuk menolong sanabat karibnya ini maka begitu ia mendapat bagian bertugas menjaga di belakang, hatinya amat girang dan tertawa puas dalam hati.

Apa yang diperkirakan Tju Tong memang tidak meleset, begitu tentara² negeri yang membawa obor besar² menerobos dan mendo brak pintu depan kontan Yauw Kai yang mendekam dibalik gudang segera n acir lari.

M lang sekali bagi Yauw Kai yang mendekam dibalik gudang segera ng acir lari kegelapan ini bagi Yauw Kai belum ada 20 langkah ia telah ngrusuk jatuh mencium tanah, sebab sepasang kakinya terantuk sebuah batu besar.

Sungguh sial malam yang gelap, ini bisa menutupiku, tetapi juga mencelakakan ku, karena pandanganku kurang terang.

Sedang Yau Kai merambat akan bangun

tiba² kuda hitam dengan penunggangnya itu telah lari mendatangi.

Sungguh kagetnya Yauw Kai bukan alang kepalang, tidak sempat lagi ia menggait buntalannya, langsung ngacir kalang kabut seperti orang dikejar setan ' ,

Bruuuuuk ! Lagi² ia jatuh ber-gulung² ditanah, begitu dapat berdiri lari lagi sipat kuping.

Tetapi penunggang kuda hitam itu membuntinya terus makin dekat, makin dekat, sehingga Yauw Kai hatinya kebat-kebit kelabakan tidak karuan Haiya ! celaka mungkin besok tidak dapat lagi aku melihat matahari haiya sialan benar ' ,

Penunggang kuda itu begitu dekat dengan Yauw Kai lalu loncat turun ketanah. Yauw memejamkan mata, tamallah sudah kini riwayatku Tetapi bukannya orang itu menangkap ataupun membacok, akan tetapi justru membisikkan ditelinga Yauw Kai :

.. Yauw heng, cepa² kau lari aku akan melindungimu dari belakang. "

Kata penunggang kuda hitam itu.

.. Hah ? siapakah hiatee ?"

Tanya Yauw Kai bingung.

.. Siauwtee adalah Tju Tong, malam ini mendapat tugas bersama Lue Tjiangkun untuk menangkapmu. Kebetulan Siauwtee men-

jaga dibelakang, maka dapat melihat Yauw heng dan membuntutinya. Yauw heng cepat² lah lari kearah barat, disana adalah pegunungan Liangsan, bila dapat mencapai tentara negeri akan sulit untuk menangkapmu !” Tju Tong menyarankan Yauw Kai lari kebarat, dan dia sendiri pura² mengejar terus . . . Setelah kira² setengah jam, maka sudah jauh lah Tju Tong dari rombongannya, hatinya menjadi lega dan puas.

Setelah dirasa Yauw Kai telah jauh, maka Tju Tong lalu melarikan kudanya balik ke rombongan.

Ia segera menghadap Lue dan memberikan laporannya :

„Lue Tjiangkun, Yauw Kai mungkin sudah lari sejak malam² tadi.

Nyatanya tidak ada seorangpun yang keluar dari rumah ini.

„Tju Tong memberikan laporan palsu.

Seorang tangan kanan Lue Heng nyetuk :

„Tjiangkun, baiknya dibakar saja rumah ini, siapa tahu rumah ini ada kamar rahasianya. ”

Lue Heng yang bersahabat baik dengan Yauw Kai ragu², ia tidak segera memberikan jawabannya.

Akan tetapi Tju Tong yang telah mengetahui kalau Yauw Kai sudah lari, segera menyetujui ;

"Baik, baik kerahkan anak buah untuk membakar habis rumah ini"
Teriakan² dan seruan² untuk membakar hangus rumah Yauw Kai segera terdengar dengan nyaring ;

„Hayo bakar habis! Gudangnya juga bumi hanguskan!"

Sekejap sijago merah mulai melonjak lonjak dan menjilat-jilat membubung tinggi.

Suara kaju² besar yang dimakan api berkerotokkan sangat jelas

„Lue Tjiangkun, mari kita pulang. Kita laporkan bahwa tugas kita telah jalan. Untuk keterangan² lebih lanjut, nanti kita tangkap beberapa penduduk di sekitar dusun sini, untuk kita mintai penjelasan." Tju Tong mangajak Lue Heng untuk pulang saja.

Lue Heng yang memang tidak ingin bila Yauw Kai tertangkap, cepat² memerintahkan tentaranya untuk berbaris dan pulang kekota.

Ditengah jalan, ber-kali² bertanya kepada beberapa penduduk tentang Yau Kai, tetapi semuanya bungkam dan tidak menjawab sepatah katapun.

Tiba dimarkas besar Tju Tong dan Lue Heng segera menghadap pada atasannya dan memberikan laporan :

„Taydjin, barangkali Yauw Kai telah mendapat berita tentang penggrebegan ini,

nyatanya dikediamannya kosong.

Menurut keterangan beberapa penduduk yang kami temui, juga mengatakan bahwa Yauw Kai memang sudah lari sejak siang2.

Tolol ! tolol ! apa artinja membawa ten tera puluhan ribu ? Menangkap seorang saja tidak berhasil ? Hehh !

Besok pangkat2mu diturunkan satu tingkat ! Goblok, tidak becus bertugas sebagai koman dan. "

Tee Hu Tjee Tjiu Hu marah2 dan memaki maki Tju Tong dan Lue Heng habis2an.

Namun kedua menteri polisi itu diam saja tanpa membuka sepatah katapun, mereka keluar setelah mendapat ijin untuk pulang.

Demikianlah Yauw Kai dapat selamat berkat pertolongan dari Tju Tong. maka budi baik ini tidak akan terlupakan oleh Yauw Kai sepanjang masa, juga info dari Song Kang sehingga barang2 berharga itu dapat diselamatkan digunung Langsan





PERTEMPURAN DI KAKI
G N LIANG SAN.

LIEM TJIONG MENGATUR BARISAN
PERAHU DITELAGA NIO SWA BO
YAUW KAI DENGAN SELAMAT
SAMPAI KEPUNCAK
LIANGSAN.



„ The mountain not comes to me, but we must climb up to the mountain.“

Puncak gunung itu tidak datang sendiri dihadapan kita, akan tetapi kita sendiri lah yang harus mendakinya !

(mutiara kata)

Bingcu berkata :

„ Usaha seseorang itu dapat dlumpamakan seperti orang membuat sumur. Meskipun sumur itu sudah digali sampai 9 depa, kalau belum juga sampai sumbernya : pekerjaan itu akan sia2 belaka !“

MEMORANDUM
PERATURAN
YANG BERKAITAN
DENGAN
KEMENTERIAN
KEMENTERIAN

Betapa besar dan berat beban hidup ini
penuh ranjau, onak dan batu2 tajam
namun marilah kita berjuang terus
pantang mundur pantang menyerah
tuk singkirkan segala rintangan
fajar kemenangan pasti menjelang !
kita capai dunia damai
sejahtera dan bahagia nan abadi

Tee Hn Tjee Tjiu Hu tidak lagi mau memberi tugas kepada Tju Tong dan Lue Heng tetapi kembali menugaskan 2 saudara Hoo untuk mengadakan pengejaran kegunung Liang san sebab mutiara² itu bernarga sampai ratusan ribu tail mas.

“ Kau berdua Hoo Tauw dan Hoo Tjeng saya tugaskan untuk mengadakan pengejaran kegunung Liang san.

Tangkap berandal² tiu dan bila mungkin hancurkan kubu pertabanaanya, boleh kamu bumi banguskan daerah sekitar Liaug san itu. “

Tee Hu memberikan perintahnya. “

Taydjin, menurut beberapa keterangan yang kami peroleh dari beberapa kawan, bahwa disekitar Nio Swa Bo itu banyak terdapat rawa² kali² dan alang² yang sangat lebat.

Maka sebaiknya kami disertakan beberapa puluh perahu dan tentara² yang pandai menjelam.

Hoo Tjeng menerangkan situasi di Liang san.

Hemm . . . hemm . . . boleh, boleh
Aku perintahkan untuk kau bawa 50 perahu dan bawa 5 000 serdadu.

Kapan kalian akan berangkat ” ?

Tee Hu manggut²kan kepalanya yang gedé dan tertawa lebar.

„ Tay djin, bila perlengkapan dan semua pasukan telah siap, kami akan berangkat besok pagi². „

Hoo Tauw memberikan kesanggupan.

„Bagus, bagus, kalian harus dapat menangkap kawanan berandal itu, tangkap Yauw Kai baik hidup maupun mati.

Aku akan menyediakan hadiah untuk ini 10.000 tail mas.

Nah, laksanakan perintah ini sampai berhasil, selamat berjuang.“

Tee Hu mengkhiri pesan²nya dan mengundurkan diri.



Go Yong, Lauw Tong dan Kong Sun Sing serta 3 kawan yang membawa keranjang2 berharga itu telah tiba didusun Tjiok Hap Tjun yakni kediaman 3 saudara Wan pada petang hari berikutnya.

Mereka berkumpul dan beristirahat menanti kedatangan Yaaw Kai untuk selanjutnya naik kegunung Llangsan ber-sama2

Sedang mereka makan minum dengan penuh berprihatin itu datanglah anak buahnya yang memberikan laporan. diluar dusun telah datang seseorang yang berpakaian seperti pegawai negeri.

Go Yong cs amat girang, mereka percaya dengan pasti bahwa yang datang itu Yauw

Kai adanya, Maka keenam kawan itu bergegas lari keluar untuk menyambut kedatangan Yauw Kai sebagai Toako mereka.

Betapa kegembiraan hati merek a yang t l h dapat meloloskan diri dari kepungan tentara negeri dan kini dapat berkumpul lagi dengan selamat, tidak terlukiskan lagi Segera pesta besar² in diadakan untuk menja mu sang Toako yang bijaksana dan budiman.

Sebelum fajar menyingsing Yauw Kai es bersama 3 saudara Wan dengan penuh semangat menuju kepegunungan Liangsan. Ditepi Nio Swa Bo n menemui Tju Kui sebagai pos terdepan dari perbentengan Hoonan² gunung Liangsan. Terjadilah dialoog yang agak ruwet ;

„ Apakah cuwei sekalian telah mendapat perkenan dari Pangu? ”

Tanya Tju Kui dengan penuh curiga.

Sebab setiap penatang harus dicek terlebih dahulu akan asal usulnya sampai jelas.

Rombongan Yauw Kai es sedikitpun tidak ada surat² keterangan dari kawan² di diperbagai kota, maka Tju Kui menahannya.

„ Saudara kau tahu bahwa kamilah yang merampas mutiara² berharga dilembah Oei Ni Kong, dan kini barang² itu akan kami simpan di Liangsan ini sebagai bahan per ediaan dan dibagi-bagikan kepada rakyat yang mem butuhkan. „ kata Yauw Kai.

„ Saudara Tju Kui tidak usah mencurigai kami. Sebentar lagi tentara negeri akan

meluruk mengadakan penyerbuan besar² maka tidak u ah rewel terhadap kawan sendiri." kata Go Yong

„Kalau saudara bers iegang menahan kami, maka lebih baik barang bernarga ini kita bawa ke Djie Liong Sa , saja." kata Wan Siauw Dje dengan senyap

„Musuh yang lebih berbahaya sudah berada didepan mata, mengapa mencungai kawan senliri sampai sedepidikian rupa?" Lauw Tong menimbrung dengan suara keras.

„Lihatlah saudara debu yang mengepul ngepul membubung tinggi kelangit itu? Itulah rombongan tentara negeri yang dipimpin oleh Hoo Tauw dan Hoo Tjeng yang sedang mengadakan pengejaran terhadap kami.

„Tegakah saudara melihat kawan seperjuangan dalam bahaya ini, akan berpangku tanganakah saudara melihat kebinasaan kami di depan mata?" Go Yong dengan menjengek berkata pada Tju Kui.

Melihat situasi yang makin gawat ini, akhir²nya Tju Loh juga.

Segera ia mencabut sebatang anak panah dan dilepaskan ke tengah² puncak Liang San.

Sesaat muncullah dari semak² yang lebat sebuah perahu layar yang berjalan dengan lajunya.

Pengemudi perahu itu tubuhnya tinggi tegap, potongan kepalanya seperti macan tutul.

Tidak salah lagi itulah Si Pa Cu Thauw Liem Tjiong, sikesatria berkepala macan tutul.

Begitu perahu sampai keseberang, segera ia loncat kedarat dengan sigap ;

, Aku mendengar perjuangan saudara² yang penuh heroik, berhasilnya perampasan ini karena saudara² bisa dengan baiknya bekerja sama.

Ini merupakan pukulan yang mengejutkan untuk pemerintah Song.

Cepat²lah naik keperahu, aku akan membantu menaikkan barang² itu."

kata Liem dengan ramah dan simpatik

Yauw Kai cs lalu meloncat naik keperahu.

Setelah barang² dimuat dalam perahu semua, berlayarlah perahu itu dengan lajunya menuju kepegunungan Liangsan.

Hoo Tauw dan Hoo Tjeng dengan angkatan perangnya serta perahu perahu yang berjumlah 50 buah itu telah sampai didusun Tjiook Hap Tjhun, segera barisan diatur untuk mengadakan pengepungan dan memasang tenda² serta kubu² pertahanan.

Namun alangkah mengkal hati mereka, sebab ternyata dusun itu telah kosong dan tidak berpenghuni lagi.

Semua penduduk dusun Tjiook Hap Tjhun mengikuti jejak pemimpinnya yakni 3 saudara Wan ikut pindah kegunung Liangsan.

Perahu² diatur menghadap ketelaga Nio Swa Bo, kubu² dan barisan Sian Hong siap siaga menantikan perintah penyerangan.

Sehari penuh Hoo Tauw Hoo Tjeng hilir mu

dik untuk mengintai dan mencari dimana letak markas besar dari berandal² Liangsan itu.

Akan tetapi tidak seorangpun nampak batang hidungnya.

Akhir²nya terompet dibunyikan menjelang senja, pertanda untuk semua serdadu masuk ketenda dan beristirahat.

Hoo Tauw dan adiknya berunding dite-ngah malam itu :

„ Kita membawa perbekalan untuk se-minggu lamanya, maka sebelum ada gerak ge-rik perlawanan dari mereka. Lebih baik kita adakan pengepungan saja.

Aku percaya kalau merasa kekurangan bahan makan, pasti turun gunung.

Pada saat itulah kita hantam habis²an!“ kata Hoo Tauw kepada adiknya Hoo Tjeng.

„ Rencana koko memang baik, akan te-tapi kita harus waspada.

Kedudukan kita adalah dibawah angin, koko ingat bahwa disekeling kita penuh de-ngan semak² belukar dan alang² yang mudah terbakar.

Aku takut kalau mereka mengadakan se-rangan pada waktu tengah malam, dimana ba-risan kita sedang enak²nya tidur.

Maka setiap malam harus ada serdadu yang meronda secara bergilir, ini penting se-kali sehingga kita tidak kena batunya.“

Hoo Tjeng mengutarakan maksudnya.

„ Ja, ja, itu memang betul, teetee, perin-tahkan untuk setiap malam 40 serdadu untuk

meronda secara bergilir, mereka tidak dipen-
kenankan main kartu, minum arak dan tidur
didalam tugasnya, sebab tugas yang kita ha-
dapi ini amat penting dan berbahaya."

Hoo Tauw memberikan perintah pada adiknya.

" Baik, aku segera atur dan laksanakan
perintah koko "

Hoo Tjeng meugundurkan diri untuk
menemui beberapa komandan dan mengada-
kan pembagian tugas.



Go Yong dan Yauw Kai es tiba dipuncak Liangsan disambut dengan Ong Lun.

Malam itu diadakan jamuan untuk kawan baru.

Sedang mereka makan minum dan saling berkenalan, tiba menghaoap seorang bawahan kepada Pangcu :

Pangcuya ada sepucuk surat dari Tju Kui.

Teecu percaya bahwa kita dalam bahaya sebab tentara negeri yang berjumlah besar telah memasang kubu² dibawah kaki Liang San.

Teecu sendiri melihat anak panah yang dilepaskan itu berlenggok-lenggok berarti kita dalam keadaan genting.

Liauwloo itu menyampaikan sepucuk surat dan duduk diam.

" Haija, kedatangan cuwei sekalian berbarengan dengan penyerbuan tentara negeri kemarkas kita.

Bagaimana langkah yang harus kita ambil untuk menghapl jumlah yang tak seimbang ini ?

Harap cuwei memberikan saran² kepada kami ! "

Ong Lun meminta nasehat dari Yauw Kai dan kawan²nya.

“ Jangan khawatir ! Untuk mencapai kemenangan kita harus mempunyai 3 syarat
1. mengetahui kekuatan musuh dan kelemahan.

2. mengetahui kekuatan dan kelemahan sendiri.

3. memahami seluk beluk daerah yang dikuasai musuh.

Kelau kita telah faham akan 3 hal ini maka amat mudahlah untuk menghalau musuh yang bagaimanapun besar kekuatannya “

Kata Go Yong dengan kipas² tidak bentina

Memang si Kunsu (adavisir) ini sangat libay dan tajam otaknya.



WAN SIAUW DJIE MEMOTONG KEDUA
TELINGA HOO TAUW.

YAUW KAI DIANGKAT SEBAGAI PU-
CUK PIMPINAN KESAIRIA LIANGSÂN
YANG BARU KARENA ONG LUN DIBU
NUH LIEM TJIONG.

"Menghindarkan kewajiban dengan meng-
asingkan diri, itulah KHIANAT!"

"Seseorang yang menghadapi kesengsara-
an dengan melakukan perbuatan DURHAKA
bukanlah seorang budiman!"

(mutiara kata)

Betapa indah bunga Tongtee
bergoyang ditiup sang bayu
bukan aku tidak mengenangmu
hanya rumahmu terlampau jauh . . .

Membaca sanjak ini Nabi Khongcu ber-
sabda :

Sesungguhnya engkau tidak memikirkan
nya benar², kalau benar memikirkan, apa ar-
tinya jauh ? "

Ja, kalau benar² memikirkan apa artinya
kesukaran ?

Apa artinya jauh dan sukar ?

Bila kita mau berjuang dan berusaha,
berdaya upaya tak kenal lelah, tak kenal pu-
tus asa dan capai semuanya toh akan terca-
pai juga!

„Lihatlah obor² besar yang selalu berjalan hilir mudik itu!

Itu adalah para serdadu yang mengadakan perondaan.

Melibat banyaknya obor² itu, kita percaya bahwa kekuatan musuh amat besar.”

Kata Ong Lun pula.

”Tidak usah gugup dan cemas tak keruan! Biarkan mereka meronda sampai 3-4 hari. Kita sedikitpun jangan menunjukkan reaksi apa², tunggu sampai saat mereka lengah kita serbu dengan serentak.

Nanti tengah malam kau Liem tee boleh mengenakan pakaian Ya Heng I (pakai-an untuk jalan malam, nitam²), adakan penyelidikan secara teliti. Berapa kekuatan mereka yang sebenarnya?

Bagaimana kedudukan mereka?

Dan kelemahan² mereka apa? Bila kau telah berhasil, nanti kita berunding bersama, mencari suatu jalan untuk menghancurkan mereka habis²an.”

Go yong berbicara panjang lebar.

”Jadi tugas untuk penyelidikan ini diserahkan padaku? tanya Liem Tjong sambil berdiri.

“Betul, banya kaulah yang dapat melakukan ini.

Nah, bersiaplah dan segera berangkat.” Kata Go Yong.

„Apakah ada kawan lain yang harus menemani Liem Tjong? tanya Ong Lun.

Cukup dia seorang, kawan² yang lain ki-
ta tugaskan yang lain².

Sebentar bila Liem Tjiong kembali baru
kita atur bersama.

Nah, mari kita lanjutkan makan minum,
jangan cemas dan gugup.

Tenang² sajalah Thian beserta kita! "

Go Yong kembali melahap hidangan yang di-
sajikan dan meminum arak beberapa cawan.
Yang lain² pun mulai tenang kembali dan ber-
sama² makan minum

Se-akan² tidak terjadi apa².

Menjelang fajar, dimana ayam² hutan
ramai berkicau ber-saut²an.

Datanglah Liem Tjiong dengan wajah
ber-seri².

Segera ia datang merhadap pada Go Yong
dan memberikan laporan :

„ Go Siansing, kekuatan mereka kurang
lebih 5000 serdadu.

Sebab setiap kubu dihuni kurang lebih
100 orang, semua kubu² kuhitung dengan te-
liti berjumlah 50 buah, dengan demikian ke-
kuatan mereka tidak lebih dari 5000 serdadu.

Kubu itu dibangun ditengan² semak² ya-
ng rimoun, dimana sekelilingnya ditumbuni
rumpun alang² yang tinggi²,

Ini adalah kelemahan mereka send ri.

Perahu² mereka berjumlah 50 buah satu
lain saling berendeng, sehingga bila satu ter-
bakar yang lainpun tidak akan berdaya un-
tuk menghindarkan diri.

Liem Tjiong menyudahi laporannya.

“ Hahaaa, . . . hahaaaaaa, . . . , bagus, bagus 2-3 hari ini kita jangan menunjukkan reaksi apa² biarkan mereka meronda sampai jemu seadarnya.

Mari kita sekarang adakan pembagian tugas dan mempersiapkan segala-galanya

Kau 3 saudara wan kumpulkan drum² yang berisi minyak tanah muatkan dalam 5 buah perahu saja.

Tugasmu adalah mengawal perahu² yang bermuatan minyak ini dengan selamat untuk mendekati perahu² musuh.

Bukankah kalian pandai menyelam?

Hahaaa. . . . hahaaa. sudah sesuai dengan tugas yang kau jalankan, bukan?

Lauw Tong dan Kong Sun Sing boleh kumpulkan rumput² kering sebanyak banyaknya, juga kumpulkan kaleng² kosong secukupnya isilah dengan kapur² nanti bisa kita pakai sebagai bom² untuk merusak mata² musuh.

Song Bin Foo Tjman, Tju Kui dan beberapa Liauwloo noon mengadakan pengacauan setelah 4 hari kemudian. Kalian bawa senjata senjata dengan lengkap, kacaukan dengan kadang² muncul dikanan, dikiri, maupun dibelakang kubu² mereka.

Terakhir Liem Kauw Thauw kaulah yang bertugas untuk melepaskan panah berapi kedalam drum² minyak yang telah dekat dengan perahu² musuh itu.

Tugas ini harus kita jalankan setepat te

patnya.

Kita telah mengetahui situasi, kondisi dan sekarang langkah yang harus kita jalankan adalah timingnya, harus tepat dan jitu.

Kita pasti menang, nah mari kita beristirahat, hari telah hampir pagi. Besok tengah hari kita persiapkan peralatan dan persenjataan kita. "Go Yong lalu bergegas meninggalkan ruang perjamuan itu untuk tidur ke kamarnya.

Yang lain² pun ikut mengundurkan diri, dengan demikian berakhirilah perjamuan itu dengan rasa puas dan hati mantep.

Sehari lewat namun keadaannya tenang² saja.

Hoo Tauw dan Hoo Tjeng ibuk dengan sendirinya, musuh tidak nampak batang hidungnya.

Akan memberikan komando untuk menyerbu, belum kenal betul daerah lawan, dan belum mengerti berapa kekuatan musuh.

Sehingga tentara negeri ini banya mengadakan penjagaan terus menerus

Dua hari telah lewat pula, keadaannya masih sama halnya.

Musuh satupun tidak nampak batang hidungnya

Hari ketiga, suasana dimedan pertempuran agak berubah, disemak-semak yang tak begitu jauh dengan letak kubu² tentara nege

ri acapkali muncul 7-8 orang dengan senjata lengkap.

Hoo Tauw dan Hoo Tjeng bercekat, saatnyalah musuh mulai mengadakan penyerangan.

Maka staf² komando dan para pimpinan diberikan code, setiap saat ada trompet berbunyi, suatu tanda untuk menggegapur dan mengejar musuh secara serentak.

„Sayap kanan boleh adakan pengejaran terhadap kurcaci² itu.

Kalau mereka menghilang disemak-semak, hujanilah dengan anak² panah. Jangan biarkan mereka lolos satupun, kita basmi sampai keakar²nya. (cabut rumput tidak seakar²nya, musim semi tiba tumbuh kembali! ,

Maka jangan lunak² terhadap musuh, nanti kita akan rugi sendiri!“

Perintah Hoo Tauw kepada anak buah Hari keempat agak tegang lagi!

Ditelaga Nio Swa Boo bermunculan perahu² yang memuat drum² besar berisi minyak tanah.

Diatas perahu² itu sedikit sekali orangnya

Hal ini membuat Hoo Tauw dan Hoo Tjeng menjadi bingung, apakah maksud musuh yang sebenarnya? Mengapa mereka tidak mengirim angkatan lainnya tetapi perahu² yang berisi drum² belaka? Hayya! tipu muslihat apa yang mereka jalankan

Sedang tentara negeri dengan kebingung

an menantikan perintah, tiba² perahu² yang berisi drum² itu dengan layunya mendekati angkatan perang tentara negeri

Sekejap drum² itu terbuka tutup²nya, meluburkan minyak kesegala keliling kubu² Hoo Tauw.

Begitu berbau minyak sadarliah Hoo Tauw dan Hoo Tjeng bahwa musuh akan menggunakan bumi hangus

Maka trompet dan genderang riuh berbunyi suatu tanda penyerbuan besar²-an dijalankan.

5000 tentara negeri itu simpang siur mengadakan penyerbuan akan tetapi musuh yakni berandal² dari gunung Liangsan itu gesit², sebab mereka lebih mengenal daerahnya sendiri.

Sekejap menghilang disemak-semak, kalau tidak dikejar bahkan muncul menggoda.

Kaculah keadaan tentara negeri itu, sebab mengejar ketanahan muncul dikiri, mengejar kekiri muncul dibelakang.

Bua tidak dikejar bahkan dengan tiba² menyeng

Keadaan kacau balau dan simpang siur tak keruan

Sekejap melesatlah panah² api dari sebuah sampan yang dikendarai oleh seorang jagoan yang berkepala macan tutul.

Panah² api itu tepat pada sasaran, maka terjadilah lautan api yang ber-kobar² amat dahsyatnya

Sang jago merah menari-nari, melonjak² lonjak berkobar membubung keangkasa.

Asap hitam tebal membubung tinggi, membuat para tentara negeri itu sesak napas dan kabur pandangannya.

Sebentar-sebentar terdengar teriakan negeri yang sangat menyayat hati, itulah korban² yang telah melayang jiwanya.

Belum ada satu jam keadaan tentara negeri itu sudah amat parah, korban separoh lebih.

Hoo Tjeng sendiri mati terkubur dalam lautan api, anak buahnya tanpa menanti komando dari pemimpinnya lari ngacir cari keselamatannya sendiri².

Hoo Tauw berteriak teriak seperti orang gila :

„ Hayo kita pertahankan kubu² dan rangsum kita, apakah semangat kalian hanya sedemikian ?

Seperti cacing ini ! Hai ! hayo kita, lawan terus sampai titik darah penghabisan ! ”

Namun tak seorang serdadupun yang mengindahkan suara pemimpinnya ini.

Akhir²nya Hoo Tauw yang sendirian itu terkepung dan tertangkap hidup².

Jumlah tentara negeri yang mati kurang lebih 3000 jiwa, yang lain² lari ngacir udak karuan, sedang yang bisa sampai kemarkas dengan selamat hanya sekira 500 serdadu, yang 500 serdadu lagi tak tahu kamana larinya. ?

Tee Hu Tjee Tjin Hu membanting-banting kakinya, darahnya meluap, setelah berte-riak pandyang lalu jatuh pingsan.

Semua pencawal sibuk menggotong tu-
buh sang Tee Hu untuk diupokoro.

Bagaimana nasib Hoo Tauw selanjutnya
yang tertangkap Hoohan² dari gunung Liang
san itu? Marilah kita ikuti kisah ini!

„Kau jaga tawanan kita ini saudara Wan
Siau w Djie, kami akan menyelamatkan rang-
sum² dan alat² senjata yang belum terbakar.

Awas jangan sampai lolos sebab dia ada
lah musuh bebuyutan kita.

Yauw Kai memberikan perintah pada saudara
nya.

„Baik Yauw Heng, aku akan mengurus
nya jangan khawatir pasti siau wtee bereskan
dia. hahaaaaa hahaaaaaa”

Wan Siau w Djie menjawab perintah kakaknya
sambil tertawa berkakakan

Anggota² Liangsan yang hanya berju-
mlah ribuan itu, semuanya serempak turun ta-
ngan untuk mengangkut rangsum² naik kegu-
nung, ada sebagian yang memunguti senjata²
yang tertinggal untuk diangkut sekali.

Sedangkan mayat² itu terkubur dalam la-
utan api.

Wan Siau w Djie yang sendirian menye-
ret tubuh Hoo Tauw itu, setelah sampai di-
semak-semak dan tidak diketahui oleh sauda-
ra²nya.

Ia lalu mengadili sang tawanan itu :

„ Engkau dengan kami sebenarnya tidak ada permusuhan apa², akan tetapi kau yang berjiwa busuk, karena kemaruk oleh pangkat dan hadiah, sampai mau mati²an menjual diri dan memusuhi kami.

Kali ini engkau akan kuberi tanda mata dan akan kulepaskan.

Awas bila lain kali kau masih juga bertemu dengan kami sebagai musuh, nyawamu tidak akan lolos dari tanganku. “

Wan SiauW Djie lalu mengeluarkan Pooktoonya (pedang pendek yang sangat tajam).

Kedua telinga Hoo Tauw itu dipotong-dua², darah mengucur deras.

Dan Hoo Tauw menggerung-gerung seperti babi disembelih :

„ Ampun, ampun aku aku tidak akan memusuhi kalian lagi la gi ! “

Hoo Tauw menggelepar gelepar berguling-guling ditanah.

Wan SiauW Djie lalu menuntun seekor kuda, tubuh Hoo Tauw diikat dipunggung kuda itu. Setelah beres kuda itu lalu digentak dengan keras :

Heiya ! Heiya r ! “

Kuda dengan penunggang yang tak sadar kan diri itu lalu lari kencang turun gunung. Demikianlah nasib Hoo tauw yang malang, selamanya ia hidup menanggung malu dikampungnya, sebab sebagai manusia yang tidak mempunyai daun telinga Inilah upah dari seorang yang kemaruk akan pangkat dan harta bertindak tanpa berlandaskan kebenaran, sehingga hidupnya tergores arang

Kemenangan total dari Hoohan² gunung Liangsan ini dimeriahkan dengan pesta besar²an.

Malam itu ketua Onglun sangat bangga dan puas atas hasil² yang diperoleh.

Antara lain perahu 50 buah, ransum berupa gandum 200 gerobag, kuda 3000 ekor dan alat² senjata yang berjumlah tidak sedikit.

Maka tidak heran bila Onglun memerintahkan untuk malam itu memotong babi 20 ekor, sapi 5 ekor dan bebek 200 ekor.

Semua Liauwloo yang berjumlah kurang lebih 2000 orang itu makan minum sepuas-puasnya.

Sedangkan jumlah Kesatria² baru belasan orang.

Dalam suasana pesta makan minum yang penuh keriangannya itu, ketua Onglun yang tubuhnya tinggi gendut berdiri dan sedikit mengucapkan kata sambutan ;

„Cuwei sekalian, kami sangat bersyukur dan amat berterima kasih atas bantuan kalian, sehingga kita dapat memperoleh kemenangan yang sangat memuaskan.

Kedatangan Yauwheng dan kawan², sungguh mendatangkan rejeki dan makin kuatnya kedudukan kita. Maka karena jumlah kita meningkat, marillah malam ini juga kita ada kan rapat dan pemilihan ketua baru
.. “ Liem Tjong. Tju Kui Song Ban dan Go yong cs sangat setuju tawaran ini.

Maka tepuk tangan yang sangat riuh bergema mengiringi sambutan sang ketua

Akan tetapi Ong Lun tidak bergeming dari tempatnya. Ia masih tetap berdiri dihadapan kursi kebesaran dan melanjutkan pidatorya :

” Cuwei sekalian setujuakah bila kedudukan sebagai Pangcu (ketua) itu dipegang oleh pejabat yang lama? Hal ini mengingat bahwa yang baru² belum begitu faham akan kepengurusan organisasi Liang San ini? Bila di setujuai unggal kita urutkan saja lanjutannya
.

Kursi no 1 saya sediri, no 2 Liem Tjong, no. 3 Too Tjhian, no. 4. Soo Ban dan no. 5 Tju Kui.

Sedangkan Yauw Heng dan kawan² sebelum kita kenal betul kesetiiaannya, kami berikan tempat dikiri gunung ini.

Maaf ini merupakan keputusan sehingga mulai besok pagi silabkan cuwe dan rombongan

an anak buah, sekalian menempati tanah di-
kiri gunung Liang-an." kata Onglun dengan
senyum di-buat².

Mendengar ucapan Onglun yang penuh kel-
cikan ini, Liem Tjiong si kesatria berkepala
macan tutul menjadi naik darah.

Ia berdiri dan melemparkan cawan yang
berisi arak kemuka Onglun :

„Kau jangan bertitudak semaumu sendi-
ri !

Dahulu tatkala aku datang kemari, engkau ju-
ga mempersulit. Menyurubku memotong kepa-
la manusia sebagai penerimaan anggota baru.

Kini Ya heng dan kawan² yang telah ma-
ti²an mempertahankan sarang kita sehingga da-
pat mengesyahkan tentara negeri, bukannya
diterima dan dihargai jasa²nya, malahan dipen-
cikan, diberi tempat Yang tandus, beralasan
kan belum diketahui hatinya dan tetek beng-
ek. Mungkin engkau telah ngidam peti mati "
kata Liem Ijiong dengan menyambar sebatang
tombak panjang.

Ong Lun mengelakkan lemparan cawan
arak dan mencabut goloknya, keduanya lon-
cat keatas meja perjamuan dan bernantam ma-
ti²an

Song Ban, Too Tjhian dan Tju Kui men-
yadi serba bingung, ia sebagai anak buah
Liang-an harus tunduk kepada pimpinan, akan
tetapi kenyataan Liem Tjiong dipinak yang
benar.

Maka mereka bertiga hanya berdiri di-

samping sambil siap memegang gagang pedangnya.

Malihat sikap yang diperlihatkan oleh ketiga ini, Go Yong menjadi curiga. ia lalu membisikkan sesuatu kearah Yauw Kai dan Lauw Tong yang duduknya berdekatan :

“ Aku lihat ketiga orang ini akan berpihak kepada Onglun, maka sebaiknya kita-siap² untuk membantu Liem Tjiong.

Kalau ternyata mereka tidak turun tangan, kitapun berdiam diri saja Onglun pasti kalah kalau tidak mengeroyok, maka biar-kan mereka duel satu lawan satu, aku yakin Liem Tjiong dipihak yang akan mem-peroleh kemenangan. “

Yauw Kai, Lauw Tong dan Kong Sun Sing segera berdiri dan ber-stap² dipinggirau meja.

Suasana menjadi amat tegang satu sama lain saling menduga-duga, akan menjadi kawankah atautkah lawan ?

Pertarungan diatas meja masib berjalan dengan seru dan sengit.

Leim Tjiong yang sedang diamuk darah panas, melancarkan serangan² tanpa kenal ampun, ujung tombaknya meluncur, memutar, mengemplang dengan berbagai pauwso (kunci² silat).

Onglun dengan mata mendelik, kelabakan seperti semut kepanasan ia berteriak teriak memaki dan ngoceh tak karuan :

“ Hei' Liem Tjiong ! Kau tidak tahu

budi, manusia rendah.

Sudah diberi petolongan, diberi tempat tinggal, kini akan membunuh aku? Hayo! Song Ban, Tju Kui, Too Tjhian, kita lenyapkan manusia tidak kenal budi ini!" sambil mengengos, menghindarkan serangan² yang gen car.

Hook Hu To Sim, atau Rase hitam mencuri hati, disusul dengan Tang Liong Tjbut Hay atau Naga tunggal keluar dari laut

Tubuh yang gendut dari Onglun, membuat ia kurang gesit untuk menghindar. Pula ditambah berat badan yang hampir satu kwintal itu, membuat napasnya kurang panjang, sebentar saja terdengar geros dari pernapasannya

Liem Tjiong melihat lawan sudah tidak berdaya, langsung mengirimkan serangannya yang terachlr, Kim Tjoa Djip Tong atau ular mas masuk keliang.

Ujung tombak itu dengan tepatnya menembus keulu hati Onglun. Teriakan yang mengerikan disusul dengan muncratnya darah segar dari dada Onglun

Liem Tjiong tidak berhenti sampai disitu saja, tubuh yang berat itu diputar²kan dan dilemparkan keluar dengan tombaknya sekali. Bruuuuuk! Suara tubuh Onglun yang sudah menjadi mayat itu jatuh ketanah

„Adakah cuwei ketiga akan menuntut kematian Onglun?" tanya Liem Tjiong yang

masih berdiri diatas meja perjamuan.

Namun yang ditanya hanya menggelah napas panjang dan tidak memberikan jawaban apa².

Ketiga orang itu lalu duduk dikursinya kembali.

Liem Tjiong lalu loncat turun dan mengajak rapat diteruskan untuk mengangkat pimpinan yang tepat.

Semua menyetuyui untuk Liem Tjiong duduk sebagai ketua kedudukan, kursi no. 1.

Akan tetapi Liem Tjiong menolak, dan mengusulkan untuk Yauw Kai yang bijaksana, adil dan pandai mengatur persoalan sebagai Pangcu.

Setelah lama berunding, akhir²nya semuanya menyetujui usul ini.

Urut²an para kesatria Liangsan itu demikian :

- | | |
|-------------|---|
| Kursi no. 1 | Yauw Kai sebagai Pangcu (ketua). |
| no. 2 | Go Yong sebagai Kunsu atau penasehat. |
| no. 3 | Kong Sun Sing sebagai Tay Tjiang Kun atau kepala staf angkatan perang |
| no. 4 | Liem Tjiong komandan tempur garis depan |
| no. 5 | Lauw Tong |
| no. 6 | Wan SiauW Djie |
| no. 7 | Wan SiauW Ngo |
| no. 8 | Wan SiauW Tjhit |
| no. 9 | Too Tjhian |
| no. 10 | Song Ban |
| no. 11 | Tju Kui |

Meia sembahyang diatur untuk sujud ke hadirat Thian.

Kesebelas orang itu berlutut dan bersumpah setia, untuk berjuang terus demi tercapainya masyarakat adil makmur dan sejahtera, mengusir kaum penjajah yakni bangsa monggol yang akan menjamah wilayah Song.

Selesai upacara sembahyang dan sumpah setia itu, lalu diadakan pembagian mutiara² hasil rampasan dari lembah Oei Ni Kong dan pembagian tugas.

Demikianlah Liangsan telah menemukan seorang ketua yang bijaksana, ramah dan pandai mengatur persoalan. dengan demikian makin kuatlah persatuan para kesatria² ini yang bercita-cita luhur dan mulia.

景陽岡
武松打虎



BU SIONG SI PENAKLUK RAJA HU—
TAN DENGAN TANGAN KOSONG.
SEHINGGA TERKENAL DENGAN JU—
LUKAN BU SIONG BAK HAUW.
AKAN ANDA TEMUI DALAM SEKI 9



Hoo Tauw yang telah putus daun telinganya
tak sadarkan diri di atas punggung kudanya.



THEY WERE THE FIRST TO SEE THE LIGHT
AND THE FIRST TO SEE THE DARK

YAUW KAI KETUA BARU DARILIANG
SAN MENGUTUS LAUW TONG UN-
TUK MENGIRIM BINGKISAN SE-
BAGAI TANDA TERIMA KASIH
KEPADA SONG KANG DAN
TJU TONG.

ISTRI IEM TJIONG KARENA TIDAK
TAHAN MENERIMA GANGGUAN² DARI
KO NGA LUE NEKAD DAN GANTUNG
DIRI.



Bunga cilan, bunga cilan
sungguh harummu menawan hati
walau tempatmu dipegunungan nan sunyi
jarang kaki insan mengunjung
namun siapa tak akan kenal akan kejelitaan
dan hambaran baumu?
meski orang berbeda menyebut namamu
namun kecantikan dan harumu tak dapat
menipu
oh, bunga cilan, bunga cilan
semerbak mewangi dipegunungan nan sunyi
terpencil . . . sepi . . . sunyi
tapi kau tetap suci !

Pangcu Yauw Kai memang seorang yang berpengalaman dibidang pemerintahan.

Semenjak ia menjabat sebagai ketua, maka perubahan² dalam kepengurusan Langsung serta peraturan² diadakan pembaharuan yang obyektif.

Kesejahteraan rakyatnya diperhatikan betul², yang laki² dan dewasa dikerahkan dibidang pertahanan, sedangkan yang usianya lanjut mengurus sawah ladang, peternakan dan perikanan.

Keluarga² mereka kaum² wanita dikerjakan sebagai pengurus rumah tangga, mendidik anak²nya dan membersihkan markas benteng² dan halaman² tempat para kesatria itu berlatih perang²an dan bugee.

3 bulan suasana di Liangsan telah berubah menuju sesuatu kemajuan yang boleh dibanggakan, maka semua penduduk dan anak buah merasa sangat bersyukur dan sangat setia kepada Pangcu yg baru dan bijaksana ini.

Pada suatu hari Yauw Kai mengumpulkan stafnya dan dijak untuk merundingkan langkah² selanjutnya dari perkumpulan kesatria Liangsan :

„Cawei sekalian, hari ini aku mengundang kalian untuk berunding bersama tentang program kerja dan perbaikan² lebih lanjut dari perkumpulan kita ini

ni. Ioh, kita tidak akan merasa puas dengan hasil yang kita capai saat ini bukan? Nah, marilah kita ber-sama² menelurkan gagasan² yang baik untuk kemajuan dan perbaikan demi kesejahteraan dan keamanan kita bersama.

Akan tetapi sebelum menginjak kepersoalan inti itu, aku inti itu, aku ingin sekali meminta persetujuan cawei sekalian.

Adapun keinginanku adalah kita mengirim saudara La w Tong untuk menghantarkan tanda terima kasih kepada saudara Song Kang dan Tju Tong di kota Kun Sing Kwan “

„Apakah hubungannya saudara² tersebut dengan pekumpulan kita Pangcu?“

Too Tjhian bertanya karena tidak faham.

„Perlu kau ketahui bahwa bisanya aku dan kawan² selamat sampai di Liangsan dengan membawa barang² rampasan dari lem-

呼保義
宋江



SONG KANG
PIMPINAN LIANG SAN
YANG LIHAY



318

ONG LUN MATI DI
UJUNG TOMBAK LIEM TJIONG.

bah Oei Ni Kong, tidak lain tidak bukan karena pertolongan dan perlindungan kedua saudara tersebut.

Maka kita ingat kata² purba.

Bahwa sesuatu bangsa bisa menjadi besar dan jaya apabila dapat menghargai jasa para pahlawannya!

Nah, itulah sebabnya maka awal pembicaraan ini aku ajakan hal itu terlebih dahulu. "Yauw Kai menjelaskan kepada stafnya yang baru dikenal itu dengan jelas.

On, jadi saudara² tersebut pembantu juga pergerakan kita ini?" Song Ban menegas lagi.

Bagaimanakah pendapat cuwei sekalian atas gagasanku ini?" Yauw Kai mengulang pertanyaannya.

.. Itu memang sudah selayaknya, syukur bila saudara² tersebut tidak lama lagi juga ikut bergabung dengan kita.

Dengan demikian akan bertambah kuat dan maju perkumpulan yang kita bina ini." Kong Sun Sing mendukung.

.. Segera saja hal itu diputuskan terlebih dahulu bila kawan² semua menyetujui dan mendukung seratus persen atas prakarsa sang Pangu yang bijaksana.

.. Nah, bila demikiau malam nanti kita lanjutkan sidang kita, dan hari ini kita putuskan dan melaksanakan keputusan ini.

Saudara Lauw Tong kau boleh berangkat tengah hari nanti kekota Kun Sing Kwan-

Bawalah uang mas seribu tail, 500 tail untuk saudara Song Kangdan yang 500 tail untuk Tju Tong.

Aku akan menambahi sepucuk surat didalamnya.

Ber siap²lah, dan cuwei sekalian boleh bubar untuk nanti malam kita bertemu lagi dalam sidang lanjutan “

Yauw Kai amat girang dengan keputusan rapat yang mendapat persetujuan seratus persen dari para stafnya

Segera hingkian² itu diatur rapi dan surat² segera ditulis pula.

Maka pada tengah hari Lauw Tong si pemuda yang berdada bidang dan berbulu itu berangkat seorang diri kekota Kun Sing Kwan untuk menunaikan tugasnya.

Pada waktu kawan² menghantar dan mengucapkan selamat jalan, nampak Liem Tjong mengikuti Lauw Tong sampai dikaki gunung.

„ Liem Kauw Thao rasa²nya ada hal yang penting sehingga mengikuti siauwtee sampai dikaki gunung ini. Apakah kiranya persoalan yang terkandung didalam hati koko? Mungkin siauwtee bisa mengulurkan tangan untuk membantumu.”

Lauw Tong dangan terharu bertanya kepada Liem Tjong yang mengikuti perjalanannya.

„ Ahhh, , ,”

Liem Tjong menggelah napas panjang, kelihat an air mataya berlinang dan pandangannya jauh mengawang.

„ Koko. apakah kesukaranmu ?
Lauw Tong bertanya pula.

„ Adik Lauw Tong ber-hati-hati dalam tugasmu itu. Aku cuma titip bila kau sampai dikota tolong mencari kabar dari keluargaku yang tinggal dikota Tongkhia. Disana adase orang isteriku dan seorang ayah mertua yang bernama Tio Kauw Thaaw bagaimana nakan nasibnya. kahidupannya dan masikhkah ia menantiku ? Tolonglah siauwtee sudi menolongku dalam hal ini ! Aku sangat kangen kepada keluargaku dan ingin sekali mengetahui kabar darinya , , “

„ Jangan kawatir koko, adik pati perlukan utnuk menyelidiki dan mencari kabar berita dari keluargamu itu. Nah, koko aku minta diri dan doa restumu. “

Lauw Tong mengakiri percakapanya.

Ya, kudoakan kau selamat dalam tugas mu adik, nah selamat jalan kabar berita ke luargaku kunantikan !”

Liem Tjiong lalu lari balik naik kegunung Liansan, sedangkan Lauw Tong bersampan untuk menyeberangi Nio Swa Bo dan menuju kekota Kun Sing Kwan

Bersambung !

Air sungai Triangkang ber-gulung2
mengalir kearah timur
gelombang berbuih riak berderai
bagai munculnya Kesatria2 di bumi
kebenaran, kezaliman, kemenangan
kekalahan tak abadi
selalu silih berganti
tetapi gunung selalu menghijsau
tenanglah, tabahlah
teguh dan kekokohan hatimu
tuk hadapi hidup ini !

Bagaimanakah nasib Lauw Tong yang bertugas menghantar bingkisan kekota Kun Sing Kwan itu.

Mengapa istri Liem Tjong sampai nekad menggantung diri itu?

Bergabungkah Song Kang dan Tju Tong dengan para Hoohan gunung Liangsan itu?

Bacalah seri selanjutnya!

SEGERA TERBIT ! ! ! ! ! ! !

Terbit tiap 10 hari sekali.

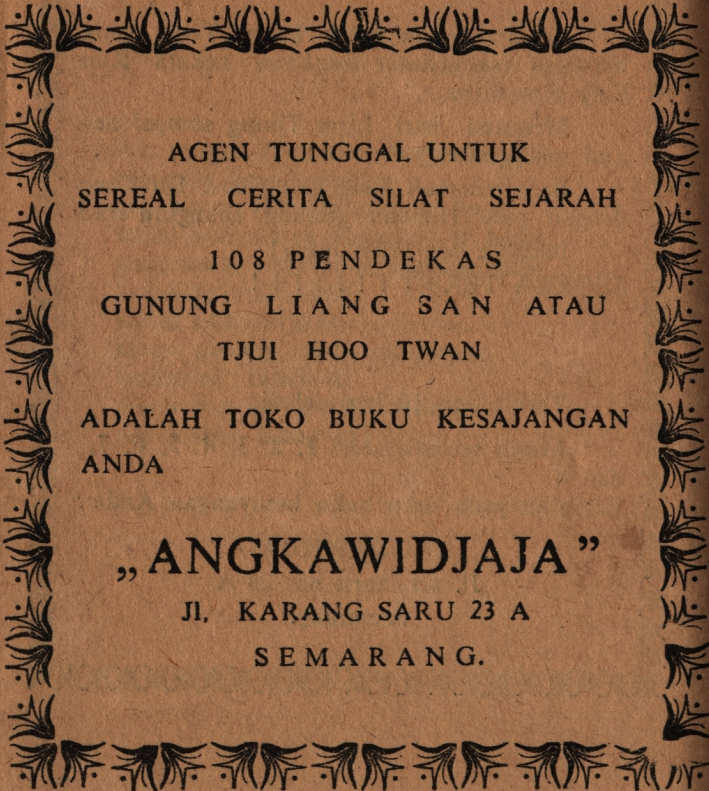
Masih tersedia seri² 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8.

Pesanlah pada toko buku kesayangan Anda :

„ ANGKA WIDJAJA “

Jl. Kr. Saru no. 23 A

Semarang.



AGEN TUNGGAL UNTUK
SEREAL CERITA SILAT SEJARAH

108 PENDEKAS
GUNUNG LIANG SAN ATAU
TJUI HOO TWAN

ADALAH TOKO BUKU KESAJANGAN
ANDA

„ANGKAWIDJAJA”

Jl. KARANG SARU 23 A
SEMARANG.



LIEM TIJONG

mergatur perahu² untuk berperang melawan Ho
Tauw di telaga Nio Sui Bo.

SEGERA TERBIT !

CERITA SILAT SEJARAH
Yang tetap Populair dan Terkenal Sepanjang
masa.

„SAM KOK”

(Kisah 3 Negara Yang saling bermusuhan)

Karya Pujanaga LOO KWAN TIONG dan
di Kumpulkan oleh KIM SING THAN dan
Kawan²

Kini Penyair DHIA YANA akan me-
nyugunkan kepada para Pembaca yang budiman
dengan segera !

Jangan lewatkan kesempatan yang berharga ini.
Pesanlah sekarang juga pada TOKO
BUKU kesayangan ANDA

„ ANGKA WIDJAJA „
Jl. Karang Saru 23 A
Samarang

GENERAL REPORT

REPORT OF THE

COMMISSIONERS OF THE

LAND OFFICE

FOR THE YEAR 1885

IN RESPONSE TO A RESOLUTION OF THE

LEGISLATURE PASSED JANUARY 15, 1885

AND A RESOLUTION OF THE

COMMISSIONERS OF THE LAND OFFICE

PASSED FEBRUARY 1, 1885

ALBANY, N. Y.

1885

W. H. BROWN, PRINTED BY



Oei An pengganti Hoo Tauw untuk mengg
pur Liangsan tetapi nasibnya sama juga.
Ia tertangkap dan di penjarakan.

Akan anda temui diseri 9.

Let us suppose that the world is
a large hall and that the
people are the guests. The
hall is so large that the
guests are not aware of the
walls. The walls are so high
that the guests are not aware
of the ceiling. The guests are
so busy talking to each other
that they are not aware of the
floor. The floor is so soft that
the guests are not aware of the
ground. The ground is so hard
that the guests are not aware
of the sky. The sky is so blue
that the guests are not aware
of the sun. The sun is so hot
that the guests are not aware
of the moon. The moon is so
bright that the guests are not
aware of the stars. The stars are
so far away that the guests are
not aware of the universe.

